

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK IPA
BERBASIS *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK
MELATIHKAN KETERBACAAN KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:
Farah Luqyana Salsabila
NIM. 16140099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK IPA
BERBASIS *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK
MELATIHKAN KETERBACAAN KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:
Farah Luqyana Salsabila
NIM. 16140099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK IPA BERBASIS
COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MELATIHKAN KETERBACAAN
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN SABILILLAH**

LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Farah Luqyana Salsabila

16140099

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

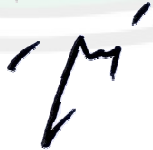


Dr. Rini Nafsiati Astuti M. Pd

NIP.19750531 200312 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK IPA BERBASIS
COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MELATIHKAN KETERBACAAN
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN SABILILLAH
LAMONGAN**

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Farah Luqyana Salsabila (16140099)
Telah dipertanggungjawabkan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2020
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

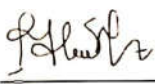
Panitia Ujian

Tanda Tangan

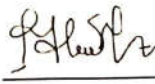
Ketua Sidang
Nuril Nuzulia, M.PdI
NIP. 19900423 201608 012014

: 


Sekretaris Sidang
Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001

: 

Pembimbing
Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, ibu Siti Kuni'ah dan Bapak Kandar yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam segala hal, terima kasih.

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini dengan keilmuan yang telah diajarkan, ketelitian, kesabaran sehingga saya telah menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga, kerabat, kawan-kawan, dan semuanya yang selalu menanyakan kapan sidang dan kapan lulus. Ketahuilah bahwa tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah hal yang memalukan dan bukanlah aib.

Diriku sendiri, terima kasih sudah bersedia untuk bertahan dan tetap baik-baik saja. Terima kasih sudah berjuang, melawan segala mood, percaya kepada dirimu sendiri bahwa kamu bisa, kamu mampu.

MOTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ لَبٍِّّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Surah Al-Maidah: 2).¹



¹ Mohd Faiz Yaakob (dkk), *Konsep Kolaborasi Dalam Komuniti Pembelajaran Professional: Satu Tinjauan Dari Perspektif Islam*, Malaysian Journal of Society and Space 12 issue 10, ISSN 2180-2491 2016

Dr. Rini Nafsiati Astuti

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farah Luqyana Salsabila Malang, 3 Desember 2020

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Malang

Assalamu'ailaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa berikut di bawah ini:

Nama : Farah Luqyana Salsabila

NIM : 16140099

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis
Collaborative Learning Untuk Melatihkan Keterbacaan
Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah
Lamongan**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rini Nafsiati Astuti M. Pd
NIP. 197505312003122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Desember 2020
Yang membuat pernyataan,



Farah Ludyana Salsabila
NIM. 16140099

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Didik IPA Berbasis *Collaborative Learning* Untuk Melatih Keterbacaan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan” ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu agama Islam yang telah diharapkan syafa’atnya di dunia maupun di akhirat kelak, aamiin.

Maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Strata 1 pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan tugas akhir ini juga penulis susun dengan harapan dapat memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Menyadari penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu rektor yang telah memerikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempu studi.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, pengorbanan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kedua orang tua Ibu Siti Kuni'ah dan Bapak Kandar yang telah mendoakan dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata 1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan bimbingan.
7. Kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Guru kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang telah memberikan banyak informasi serta keilmuan selama penelitian.
9. Validator yang telah berkenan memvalidasi LKPD sekaligus memberikan masukan untuk kesempurnaan pengembangan.
10. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan, teman satu bimbingan yaitu Ayuni Risti Hermawati, Humaira Hilwa, Ainul Ghur Hidayat, Ria Resti Fauziyah, Durrotun Naqiyah, Ilham Rahmawati, Eka Masnunatin Faizah, dan Aan Purwanto.

11. Terima kasih, untuk kawan yang telah membantu dalam mendesain, Elpina.
Kawan yang sudah direpotkan, Zuh.
12. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya dan membalas amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 3 Desember 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang – â

Vokal (i) panjang – î

Vokal (u) panjang – û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

إي = î

أو = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pengembangan.....	5
D. Manfaat Pengembangan.....	6
E. Asumsi Pengembangan.....	7
F. Ruang Lingkup Pengembangan	7
G. Spesifikasi Produk.....	7
H. Orisinalitas Penelitian	8
I. Definisi Operasional.....	13
J. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Teori Belajar Konstruktivisme.....	15
2. <i>Collaborative Learning</i>	18
3. Lembar Kerja Peserta Didik.....	21

B. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Model Pengembangan.....	27
C. Prosedur Pengembangan.....	28
1. Studi Pendahuluan.....	28
2. Pengembangan Produk.....	28
3. Uji Produk.....	28
D. Uji Coba.....	28
1. Subjek Uji Coba.....	28
2. Jenis Data.....	29
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
4. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	32
A. Penyajian Data.....	32
1. Proses Pengembangan.....	32
2. Data Hasil Validasi LKPD 1.....	34
3. Data Hasil Validasi LKPD 2.....	35
4. Data Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1.....	36
5. Data Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2.....	37
B. Analisis Data.....	39
1. Analisis Data Hasil Validasi LKPD 1.....	39
2. Analisis Data Hasil Validasi LKPD 2.....	42
3. Analisis Data Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1.....	45
4. Analisis Data Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2.....	46
C. Revisi Produk.....	47
1. Revisi Produk LKPD 1.....	47
2. Revisi Produk LKPD 2.....	48
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 1.2 Sistematika Pembahasan	14
Tabel 2.1 Sistematika LKPD Eksperimen	25
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Validasi LKPD	30
Tabel 3.2 Kriteria Presentase Angket Keterbacaan	31
Tabel 4.1 Hasil Validasi LKPD 1	34
Tabel 4.2 Hasil Validasi LKPD 2	34
Tabel 4.3 Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1	36
Tabel 4.4 Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2	37
Tabel 4.5 Revisi LKPD 1	47
Tabel 4.6 Revisi LKPD 2	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	56
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi	57
Lampiran 4 Hasil Validasi LKPD 1	58
Lampiran 5 Hasil Validasi LKPD 2	59
Lampiran 6 Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1	60
Lampiran 7 Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2	61
Lampiran 8 Dokumentasi	62
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	63

ABSTRAK

Salsabila, Farah Luqyana. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Collaborative Learning Untuk Melatihkan Keterbacaan Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

Pengembangan lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan keterbacaan peserta didik kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, dikembangkan untuk mengukur tingkat keterbacaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan, mengukur kevalidan, dan mendeskripsikan keterampilan keterbacaan lembar kerja peserta didik IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) oleh Nana Syaodih Sukmadinata terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Produk, 3) Uji Produk. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang berjumlah 32 peserta didik.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah 1) Proses pengembangan lembar kerja peserta didik IPA terdiri atas tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji produk. 2) Hasil validasi lembar kerja peserta didik 1 pada aspek format 3,66 kategori valid, aspek isi 3,79 kategori valid, dan aspek bahasa 3,62 kategori valid. Hasil validasi lembar kerja peserta didik 2 pada aspek format format 3,66 kategori valid, aspek isi 3,75 kategori valid, dan aspek bahasa 3,71 kategori valid. 3) Hasil persentase lembar kerja peserta didik 1 rata-rata 93,6% kategori baik dan persentase lembar kerja peserta didik 2 rata-rata 95,4% kategori baik.

Kata Kunci: Lembar kerja peserta didik, *collaborative learning*

ABSTRACT

Salsabila, Farah Luqyana. 2020. Development of Science Student Worksheet Based on Collaborative Learning to Practice Readability for Class IV Student at MI Unggulan Sabilillaah Lamongan. Essay. Department of Teacher Education Islamic Elementary School, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

Development of Student Worksheet based on collaborative learning for fourth class at MI Unggulan Sabilillah Lamongan, developed to measure the level of readability. The purpose of this study was to describe the development process, measure its validity, and describe the readability of the science students' worksheets. The method used in this research is research and development (R&D) by Nana Syaodih Sukmadinata consisting of three stages, namely: 1) Preliminary Study, 2) Product Development, 3) Product Testing. The subjects in this study were class IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan, totaling 32 students.

The conclusions of the research were: 1) The process of developing science student worksheets consisted of three stages, namely preliminary studies, product development, and product testing. 2) The results of the validation of the student worksheet 1 on the format aspect obtained a score 3,66 in the valid category, the content aspect obtained a score 3,79 on the valid category, and the language aspect is scored 3,62 on the valid category. The results of the validation of student worksheets 2 on the format aspect obtained a score 3,66 in the valid category, the content aspect obtained a score 3,75 on the valid category, and the language aspect is scored 3,71 on the valid category. 3) The results of the percentage of student worksheets 1 were on average 93.6% in the good category and the percentage of worksheets for students 2 was 95.4% in the good category.

Keywords: Student worksheets, collaborative learning

مجرده

سالسبيلا، فرح لوقية، ٢٠٢٠. تطوير رقيقة العملية الطلبة ايفا علي اساس كولبور تيف ليرنينغ لطلاب الصف الرابع مرسه ايتدائية اونغلن سبل الله لمونغن. البحث. قسم تعليم المعلمين مدرسة ايتيدائية، كلية علم التربية و التعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرفة البحث: الدكتورة ريني نفيستي أستوتي م. فد.

تطورت العملية الطلبة ايفا علي اساس كولبور تيف ليرنينغ لطلاب الصف الرابع مرسه ايتدائية اونغلن سبل الله لمونغن لقياس مستويات القراءة. الغرض من هذه البحث هو وصف عملية التنمية، وقياس الصحة، وتبيين مقروئ رقيقة العملية الطلبة ايفا. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو البحث والتطوير (ر و د) من قبل نانا شودهسو كمد يتنايتكون من ثلاث مراحل، وهي (١: دراسة أولية، ٢) تطوير المنتجات، ٣) اختبار المنتج. وكان الموضوع في هذه الدراسة الفئة الرابعة التي تتألف من ٣٢ طالبا.

نتائج البحث التي يمكن أن تختتم هي (١) عملية تطوير رقيقة العملية الطلبة العلوم يتكون من ثلاث مراحل، وهي الدراسات الأولية، وتطوير المنتجات، والتجارب المنتج. ٢) نتائج التحقق من صحة رقيقة العملية الطلبة ١ على ٣,٦٦ جوانب تنسيق فئة صحيحة، ٣,٧٩ جوانب محتوى الفئة الصالحة و ٣,٦٢ جوانب اللغة صحيحة. نتائج التحقق من صحة رقيقة العملية الطلبة ايفا ٢ على الجانب الشكل من فئات ٣,٦٦ صالحة، وجوانب المحتوي من فئات ٣,٧٥ صحيحة والجوانب اللغوية للفئات ٣,٧١ صحيحة. ٣) بلغت النتائج المئوية رقيقة العملية الطلبة ١ في المتوسط ٩,٣٦٪ من الفئات الجيدة و رقيقة العملية الطلبة ٢ في المتوسط ٤,٩٥٪ فئات جيدة.

الكلمات الرئيسية: رقيقة العملية الطلبة، التعلم كولبور تيف.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan kecakapan abad 21 menjadi indikasi kesuksesan peserta didik. Ada empat kecakapan abad 21 yang dikemukakan oleh Wijaya yakni meliputi *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, and Collaborative*.² Cintamulya menyatakan, dunia pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki beberapa keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan kolaborasi yang diperlukan pada abad 21. Pembelajaran dengan berkolaborasi dapat mengembangkan keterampilan kerjasama peserta didik dan dapat meningkatkan nilai peserta didik.³

Pembelajaran abad 21 dirancang oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik.⁴ Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengutamakan pada keaktifan peserta didik dalam belajar mandiri, sehingga peserta didik mempunyai peluang untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.⁵ Proses pembelajaran seharusnya banyak melibatkan peran aktif peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan bentuk kerjasama secara kolaboratif di kalangan peserta didik antara lain pembelajaran kolaboratif.

²Anisha Wulandari dan Suliyannah, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Collaborative Learning Materi Kinematika Gerak Lurus Untuk Peserta Didik SMA*, Inovasi Pendidikan Fisika Vol. 08 No. 02, Juli 2019.

³Ika Ayu Puspita, Sri Wahyuni, dan Yushardi, *Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Fisika Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning) Untuk Meningkatkan Collaborative Skills Siswa Di SMA*, Jurnal Pembelajaran Fisika Vol. 06 No. 04, Desember 2017, hal 377.

⁴Lina Sugiarti, dkk, *Pembelajaran Abad 21 SD*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional, Pendidikan Dasar, 2018, hlm 440.

⁵Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, Dinamika Ilmu, Vol. 14 No. 1, 2014, hlm 85.

Kolaboratif adalah suatu interaksi dan gaya hidup individual bertanggung jawab terhadap tindakannya, meliputi belajar, respon kemampuan dan kontribusi dari setiap peserta didik. Pada pembelajaran berlangsung, peserta didik berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama. Masing-masing peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dan dilanjutkan dengan proses diskusi baik itu antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru untuk mencapai suatu proses pembelajaran dalam menjawab suatu tugas.⁶

Salah satu model yang berkembang di era ini yaitu *collaborative learning*. Model ini merupakan implikasi dari tuntutan pendidikan abad 21 yaitu kecakapan dalam *collaborative* atau kolaborasi. *Collaborative learning* diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.⁷ *Collaborative Learning* adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Melalui *Collaborative Learning* peserta didik dilatih untuk terbiasa bertanya kepada teman sebayanya saat mendapat masalah yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam *Collaborative Learning* peserta didik juga dilatih untuk bertanggung jawab. Widodo menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif terbukti

⁶ Inamy Nurul Fuad, Sri Astutik, dan Agus Abdul Gani, *Pengembangan LKS Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Di MAN 3 Jember*, Jurnal Pembelajaran Fisika Vol. 7 No. 3, September 2018, hlm 248.

⁷Anisha Wulandari dan Suliyanah, *Op.cit*

meningkatkan keaktifan peserta didik, baik dari ranah afektif, psikomotorik, maupun kognitifnya.⁸

Kolaborasi sangat penting untuk dibentuk, dikembangkan, dan diterapkan pada peserta didik sekolah dasar agar berhasil dalam kehidupan di masyarakat. Melalui kolaborasi, peserta didik bersama satu tim menyelesaikan tugas-tugas kelompok, sehingga anggota kelompok memiliki tanggungjawab untuk keberhasilan kelompoknya. Kolaborasi dapat diajarkan melalui pembelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar pada kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu, pembelajaran IPA menjadi penunjang dalam menghadapi persaingan abad 21.

Collaborative Learning dalam proses pembelajaran belum sejalan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kris Nurtyas Tuti, Mawardi, dan Suhandi Astuti menunjukkan bahwa kolaborasi siswa kelas 4 SD Negeri 05 Angan Tembawang sebanyak 12 siswa (52,17%) berada dalam kriteria kurang baik, 5 siswa (21,73%) berada dalam kriteria cukup baik, 3 siswa (13,04%) berada dalam kriteria baik, dan 3

⁸ Dessy Yulia Safitri dan Joni Susilowibowo, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Menggunakan Collaborative Learning Pada Materi Pokok Menyusun Neraca Saldo*

⁹ I Wayan Widiana, *Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hlm 150.

siswa(13,04%) berada dalam kriteria sangat baik. Dari data tersebut membuktikan bahwa kolaborasi siswa dikatakan rendah.¹⁰

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Hesti Mardika Astuti, I Gede Margunayasa, dan I Made Suarjana menunjukkan bahwa peserta didik tidak dilatih untuk melakukan diskusi, peserta didik hanya mengerjakan tugas yang mampu dikerjakannya tanpa mencoba melakukan kolaborasi dengan teman lainnya. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga berdampak pada rendahnya kompetensi pengetahuan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MI Unggulan Sabilillah Lamongan kelas IV ditemukan bahwa selama kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang aktif dikarenakan guru masih mendikte dan menulis di papan tulis, guru belum mengembangkan keterampilan kolaborasi, kurang menerapkan kegiatan berkelompok, lembar kerja peserta didik yang diterapkan hanya berisi latihan-latihan soal, lembar kerja peserta didik yang digunakan dari penerbit Cemerlang, buku yang digunakan tidak ada percobaan IPA serta kegiatan berkolaborasi masih belum ada dan guru belum mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis *collaborative learning*.

Diperlukan solusi untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut agar peserta didik dapat menguasai konsep dengan

¹⁰ Kris Nurtyas Tuti, Mawardi, dan Suhandi Astuti. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 05 Angan Tembawang. *Jurnal Basicedu*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019.

¹¹ Putu Hesti Mardika Astuti, I Gede Margunayasa, dan I Made Suarjana. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 3, Tahun 2019.

baik sehingga *collaborative learning* abad 21 dapat tercapai. Berdasarkan harapan yang sudah dipaparkan dan kenyataan yang ada peneliti mengambil judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis *Collaborative Learning* Untuk Melatihkan Keterbacaan Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan?
2. Bagaimana validitas lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan?
3. Bagaimana keterbacaan lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Collaborative Learning* Untuk Melatihkan Keterbacaan Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan” adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning*.
2. Mengukur kevalidan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning*.
3. Mendeskripsikan keterbacaan lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning*.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Penelitian secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap teori kualitas lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan membaca kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi Guru

Lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran untuk melatih keterampilan berkolaborasi dan referensi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran salah satunya lembar kerja peserta didik untuk mengajak peserta didik lebih aktif sekaligus menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik.

b. Bagi Peserta Didik

Adanya lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar dan melatih diri dengan berkolaborasi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan terkait pengembangan lembar kerja peserta didik IPA.

E. Asumsi Pengembangan

1. Belum adanya media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan keterbacaan pada materi penyajian data.
2. Pengembangan lembar kerja peserta didik IPA yang dirancang dengan menarik sehingga akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan giat dalam belajar mengenai materi penyajian data.
3. Penggunaan lembar kerja peserta didik ini diharapkan mampu untuk melatih keterampilan keterbacaan peserta didik pada materi penyajian data.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan ini adalah:

1. Pengembangan pada penelitian ini berfokus pada mengembangkan lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan keterbacaan kelas IV MI.
2. Materi yang dipilih untuk dikembangkan dalam lembar kerja peserta didik IPA adalah materi sumber energi.
3. Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

G. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa:

1. Lembar kerja peserta didik berbasis *collaborative learning* berbentuk buku (dicetak).

2. Lembar kerja peserta didik IPA ini berisi materi tentang sumber energi kelas IV tema 9 subtema 1 dan subtema 2.
3. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan ada 2, yaitu sumber energi listrik dan sumber energi alternatif angin.
4. Lembar kerja peserta didik IPA untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik ini berbentuk buku dicetak menggunakan kertas A4, font huruf *open sans*, font size 12.
5. Lembar kerja peserta didik IPA berisi tahap-tahap *collaborative learning*.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti diantaranya:

I Putu Aditya Darmawan, I Gede Margunayasa, Ni Nyoman Kusmariyatni penelitian tahun 2019 menemukan bahwa nilai rata-rata perangkat pembelajaran silabus 4,45 dengan kualifikasi sangat baik, perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kualifikasi sangat baik, dan perangkat lembar kerja peserta didik (LKPD) 4,54 dengan kualifikasi sangat baik. Persamaan penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kolaboratif, menggunakan penelitian dan pengembangan, dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk dan penelitian ini adalah pertama, penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk menggunakan mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA. Kedua, penelitian I

Putu Aditya Darmawan dkk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD, sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan lembar kerja peserta didik IPA. Ketiga, obyek penelitian yang telah dilakukan I Putu Aditya Darmawandkk di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng, sedangkan penelitian ini di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Kris Nurtyas Tuti, Mawardi, dan Suhandi Astuti penelitian tahun 2019 menemukan bahwa kemampuan kolaborasi mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Persamaan penelitian Kris Nurtyas Tuti dkk dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kolaborasi dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian Kris Nurtyas Tuti dkk dan penelitian ini adalah pertama, penelitian Kris Nurtyas Tuti menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan. Kedua, penelitian Kris Nurtyas Tuti meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, obyek penelitian yang telah dilakukan Kris Nurtyas Tuti dkk di SD Negeri 05 Angan Tembawang, sedangkan penelitian ini di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Kartika Arum Sari, Zuhdan Kun Prasetyo, dan Widodo Setiyo Wibowo menemukan bahwa LKPD IPA berbasis model *project based learning* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dan LKPD IPA dinyatakan layak dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitian Kartika Arum Sari dkk dan penelitian ini adalah mengembangkan lembar kerja peserta didik IPA, dan menggunakan jenis penelitian pengembangan. Perbedaan penelitian Kartika Arum Sari dkk dan

penelitian ini adalah pertama, penelitian Kartika Arum Sari dkk menggunakan model *project based learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *collaborative learning*. Kedua, penelitian Kartika Arum Sari dkk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi. Ketiga, subjek penelitian Kartika Arum Sari dkk yaitu peserta didik kelas VII SMP N 1 Kretek, sedangkan subjek penelitian ini adalah kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Putu Hesti Mardika Astuti, I Gede Margunayasa, dan I Made Suarjana penelitian tahun 2019 menemukan bahwa validitas isi pada perangkat pembelajaran kolaboratif mata pelajaran matematika topik kubus dan balok peserta didik kelas V SD kualifikasinya sangat baik. Persamaan penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk dan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Perbedaan penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk dan penelitian ini adalah pertama, penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk subjek penelitian kelas 5, sedangkan subjek penelitian ini adalah kelas 4. Kedua, penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk menggunakan materi matematika sedangkan penelitian ini menggunakan materi IPA. Ketiga, penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD, sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja peserta didik IPA. Keempat, objek penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk yaitu SD di Gugus IX Kecamatan Buleleng, sedangkan objek penelitian ini yaitu MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	I Putu Aditya Darmawan, I Gede Margunayasa, Ni Nyoman Kusmaryatni. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Topik Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD. Jurnal Basicedu, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019.	Persamaan penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kolaboratif, menggunakan penelitian dan pengembangan, dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV.	Perbedaan penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk dan penelitian ini adalah pertama, penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk menggunakan mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA. Kedua, penelitian I Putu Aditya Darmawan dkk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD, sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan lembar kerja peserta didik IPA. Ketiga, obyek penelitian yang telah dilakukan I Putu Aditya Darmawan dkk di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng, sedangkan penelitian ini di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.	Penelitian ini fokus pada penelitian pengembangan (RnD) yaitu LKPD IPA berbasis <i>collaborative learning</i> untuk melatih keterampilan keterbacaan dengan model pengembangan Nana Sukmadinata dkk.
2	Kris Nurtyas Tuti, Maward, dan Suhandi Astuti. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>Teams</i>	Persamaan penelitian Kris Nurtyas Tuti dkk dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kolaborasi dan	Perbedaan penelitian Kris Nurtyas Tuti dkk adalah pertama, jenis penelitian Kris Nurtyas Tuti dkk menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Kedua, penelitian Nurtyas Tuti dkk meningkatkan hasil belajar siswa.	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
	<i>Games Tournament</i> Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 05 Angan Tembawang. Jurnal Basicedu, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019.	subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV.	Ketiga, subyek penelitian Nurtyas Tuti dkk adalah peserta didik kelas SD Negeri 05 Angan Tembawang, sedangkan penelitian ini adalah MI Unggulan Sabilillah Lamongan.	
3	Kartika Arum Sari, Zuhdan Kun Prasetyo, dan Widodo Setiyo Wibowo. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains.	Persamaan penelitian Kartika Arum Sari dkk dan penelitian ini adalah mengembangka n lembar kerja peserta didik IPA, dan menggunakan jenis penelitian pengembangan.	Perbedaan penelitian Kartika Arum Sari dkk dan penelitian ini adalah pertama, penelitian Kartika Arum Sari dkk menggunakan model <i>project based learning</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan model <i>collaborative learning</i> . Kedua, penelitian Kartika Arum Sari dkk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi. Ketiga, subjek penelitian Kartika Arum Sari dkk yaitu peserta didik kelas VII SMP N 1 Kretek, sedangkan subjek penelitian ini adalah kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan.	
4	Putu Hesti Mardika Astuti, I Gede Margunayasa, dan I Made Suarjana. Pengembangan Perangkat	Persamaan penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk dan penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk dan penelitian ini adalah pertama, penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk subjek penelitian kelas 5, sedangkan subjek penelitian ini	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
	Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3 No. 3, Tahun 2019.	menggunakan jenis penelitian dan pengembangan.	adalah kelas 4. Kedua, penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk menggunakan materi matematika sedangkan penelitian ini menggunakan materi IPA. Ketiga, penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD, sedangkan penelitian ini mengembangkan LKPD IPA. Keempat, objek penelitian Putu Hesti Mardika Astuti dkk yaitu SD di Gugus IX Kecamatan Buleleng, sedangkan objek penelitian ini yaitu MI Unggulan Sabilillah Lamongan.	

I. Definisi operasional

1. Collaborative Learning

Collaborative Learning merupakan kemampuan dalam bekerja sama secara kelompok yang memiliki tanggung jawab, peduli antar anggota serta menghormati perspektif yang berbeda-beda dengan cara berdiskusi dan berkolaborasi antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan peserta didik, di dalam lembar kerja peserta didik tersebut sudah ada petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk mengerjakan tugas tersebut yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai.

J. Sistematika Pembahasan

Tabel 1.2
Sistematika Pembahasan

BAB	Sistematika Pembahasan
BAB I	Sistematika dalam Bab I yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Penelitian Pengembangan, Asumsi Pengembangan, Ruang Lingkup Pengembangan, Spesifikasi Produk, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian.
BAB II	Sistematika dalam Bab II yaitu Kajian Pustaka yang di dalamnya mencakup Teori Belajar Konstruktivisme, Keterampilan Kolaborasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
BAB III	Sistematika dalam Bab III yaitu Metode Penelitian yang di dalamnya mencakup: Jenis Penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Uji Coba meliputi: Desain Uji Coba, Subyek Uji Coba, Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
BAB IV	Sistematika dalam Bab IV yaitu Hasil Pengembangan dan Pembahasan yang di dalamnya mencakup Penyajian Data yang mencakup data hasil validasi LKPD 1 dan 2 serta hasil data angket keterbacaan LKPD 1 dan 2, Analisis Data mencakup analisis data hasil validasi LKPD 1 dan 2 serta analisis data keterbacaan LKPD 1 dan 2, dan Revisi Produk LKPD 1 dan 2.
BAB V	Sistematika dalam Bab V yaitu Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Belajar Konstruktivisme

a. Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan filosofi pembelajaran yang dilandasi premis dengan merefleksikan pengalaman, membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman tentang lingkungan kita hidup. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diberi dari alam karena hasil kontak dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil bentukan aktif manusia itu sendiri.¹² Gagasan pelajar masing-masing harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit jika peserta didik ingin menjadikannya milik sendiri merupakan inti teori konstruktivisme.¹³

Menurut Fosnot, konstruktivisme merupakan teori yang berisi tentang pengetahuan dan belajar, yang menjelaskan tentang apa itu mengetahui (*knowing*) dan bagaimana seseorang menjadi tahu (*comes to know*). Dari perspektif konstruktivisme, belajar dipandang sebagai: *“Learning is view as a self regulatory process of struggling with the conflict between existing personal models of the world and discrepant new insight, constructing new representation and models of reality as*

¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 105.

¹³ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 6.

a human meaning-making venture with culturally developed tools and symbols, and further negotiating such meaning through cooperative social activity, discourse and debate". (Belajar adalah suatu proses pengaturan dalam diri seseorang yang berjuang dengan konflik antara model pribadi yang telah ada dan hasil konstruksinya, manusia merupakan makhluk yang membuat makna melalui aktivitas sosial, dialog, dan debat).

Teori belajar konstruktivis merupakan penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret melalui aktivitas kolaborasi, refleksi, dan interpretasi. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya dan perspektif yang digunakan dalam menginterpretasikannya.¹⁴

Teori konstruktivis melihat peserta didik menemukan informasi baru terhadap aturan-aturan lama dan mengubah aturan apabila hal tersebut tidak berfungsi lagi. Pandangan ini memiliki dampak yang besar untuk pengajaran, karena menyarankan peran peserta didik yang lebih aktif selama pembelajaran. Peserta didik ditekankan sebagai pelajar yang aktif, pengajaran yang berpusat pada peserta didik sering disebut strategi konstruktivis.¹⁵

¹⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 80

¹⁵ Robert E. Slavin, *op.cit.*, hlm 6.

b. Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky

Teori ini berpandangan pengetahuan yang berada dalam konteks sosial, karena ditekankan pentingnya bahasa dalam belajar yang muncul dalam situasi sosial yang berpusat pada aktivitas. Vygotsky menyatakan peserta didik bisa belajar dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan bermakna dengan orang-orang yang lebih pandai. Peserta didik memperbaiki pemahaman dan pengetahuan dalam membentuk pemahaman tentang orang lain dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, Vygotsky mengemukakan sebuah konsep yang disebut *Zone of Proximal Development (ZPD)*.¹⁶

ZPD merupakan level kecakapan yang dilakukan oleh peserta didik dan menunjukkan rentang tugas belajar yang bisa dilakukan jika dibantu teman sebaya yang berkompeten. Di bawah zona, peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas tanpa bantuan. Di dalam zona tersebut bantuan tambahan diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dengan berhasil. Di atas zona tersebut meski bantuan tambahan telah diberikan tetap tidak akan berhasil. Zona tersebut menunjukkan rentang tugas di mana seorang guru dapat membantu perkembangan peserta didik secara produktif.¹⁷

¹⁶*Ibid.*, hlm 84.

¹⁷*Ibid.*

2. *Collaborative Learning*

a. *Pengertian Collaborative Learning*

Collaborative Learning adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran.¹⁸ *Collaborative learning* merupakan proses belajar kelompok dimana masing-masing anggota kelompok berhak menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, pendapat dan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan pemahaman anggota.¹⁹

Tujuan dari *collaborative learning* yaitu dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam memahami suatu tugas dengan menekankan inisiatif sebagai hasil sendiri bukan hasil dari orang lain. Upaya agar *collaborative learning* lebih produktif daripada individualitas dengan memenuhi beberapa syarat yaitu saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, adanya interaksi yang aktif, rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelompok, serta adanya proses dalam kelompok yang dapat meningkatkan efektifitas kelompok.²⁰

Kolaboratif merupakan *trend* pembelajaran abad 21 menggeser pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif. Peserta didik ditantang untuk mengekspresikan,

¹⁸ Dessy Yulia Safitri dan Joni Susilowibowo, *Op.cit*

¹⁹ Lisna Watika, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Gerak Lurus Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*, Skripsi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2019, hlm 16-17

²⁰ *Ibid.*, hlm 17

mempertahankan posisi mereka, dan menghasilkan ide atau gagasan berdasarkan refleksi termasuk dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif. Peserta didik mengemukakan ide atau pendapat pada teman lain dengan berdiskusi, bertukar pemikiran yang berbeda, mencari penjelasan, ikut andil dalam berpikir tingkat tinggi seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam.²¹

Kolaboratif mengarah pada pengembangan metakognisi, memperbaiki dalam merumuskan ide atau pendapat, diskusi atau perdebatan dengan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Hal ini memberi kesempatan peserta didik untuk belajar saling bekerjasama satu sama lain, saling mendeteksi kesalahan, dan belajar bagaimana untuk memperbaiki kesalahan. Terdapat bukti kuat bahwa pembelajaran berpendekatan kolaborasi berbasis penyelidikan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan individu maupun kelompok. Peserta didik dapat mengembangkan konten pengetahuan dan belajar keterampilan abad 21 seperti kemampuan bekerja dalam tim, memecahkan masalah yang kompleks, dan menerapkan pengetahuan diperoleh ke dalam situasi lain. Hal ini berbeda dengan pembelajaran berbasis ceramah, pembelajaran kolaboratif adalah bentuk

²¹Siti Zubaidah, *Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, op.cit., hlm 13.

pengembangan interaksi peserta didik dalam membangun pengetahuan secara berkelompok.²²

Kolaboratif dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar mampu berkolaborasi dengan orang lain sehingga peserta didik akan mampu bekerja secara efektif dalam kelompok, melakukan negosiasi secara efektif, dan mampu menghargai peran orang lain dalam kelompoknya.²³ Berdasarkan penjelasan sebelumnya, *collaborative learning* menurut peneliti adalah kemampuan untuk bekerjasama di dalam kelompok yang dilakukan secara bertanggung jawab, menghormati dan menghargai perspektif orang lain, bekerja secara produktif, dan fleksibilitas.

b. Tahap-tahap *Collaborative Learning*

Dalam Lisna Watika, tahapan pengembangan *collaborative learning* yaitu.²⁴

1) Tahap Perjanjian

Tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen. Tahap ini bertujuan untuk menyatukan masing-masing kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam suatu fenomena pada lembar kerja peserta didik.

²² Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, Universitas Negeri Malang, Tahun 2016, hal 11.

²³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal 99.

²⁴ Lisna Watika, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Gerak Lurus Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*, *Op.cit.*, hlm 21-22

2) Tahap Eksplorasi

Tahap ini guru memberi motivasi melalui fenomena untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok yang telah dibagi.

3) Tahap Transformasi

Tahap ini peserta didik bekerja sama melakukan percobaan untuk mengembangkan konsep yang didapat melalui pertanyaan yang disajikan.

4) Tahap Presentasi

Tahap ini peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dari percobaan yang dilakukan.

5) Tahap Refleksi

Tahap ini peserta didik menuliskan pendapat atau saran dari kelompok yang telah melakukan presentasi.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Salah satu bentuk media yang dapat dikembangkan untuk melatih peserta didik lebih aktif dalam belajar adalah lembar kerja peserta didik. Menurut Trianto, lembar kerja peserta didik adalah panduan yang digunakan untuk melakukan

kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.²⁵ Menurut Prastowo, Lembar kerja peserta didik adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Lembar kerja peserta didik berupa lembaran yang bertujuan untuk memacu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai pemahaman, keterampilan, dan atau sikap. Lembar kerja peserta didik juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran lainnya. Menurut Nurul Hidayati Rofiah, lembar kerja peserta didik merupakan panduan bagi peserta didik untuk mengajarkan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkann dan memperkuat hasil belajar.²⁶ Menurut Puspitaningrum lembar kerja peserta didik kolaboratif merupakan lembar kerja peserta didik yang disusun sebagai media kelompok peserta didik untuk menampung inspirasi dari banyak individu sehingga ide kreatif yang terbaik dari kelompok individu akan dibuat sebagai kesimpulan dalam lembar kerja peserta didik kolaboratif.²⁷

²⁵ Ayu Safitri, Eko Suyanto, Ismu Wahyudi, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CTL Pada Materi Fluida Dinamis SMA Kelas XI*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. VII No. 1, Maret 2019, hlm 82.

²⁶ Reny Kristyowati, *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, ISSN: 2528-5564, hlm 283-284.

²⁷ Risma Valentina Fitriyani, Supeno, dan Maryani, *Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kolaboratif Untuk Melatihkan Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa Di SMA*, Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2018, Vol.3 No. 2, hlm 173.

b. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Nurdin dan Anriantoni dalam Lisna Watika menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Mengaktifkan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses pembelajaran secara sistematis.
- 6) Membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi melalui kegiatan pembelajaran.²⁸

c. Syarat Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Nurdin dan Andriantoni dalam Lisna Watika menyatakan sebuah lembar kerja peserta didik dikatakan tepat dan akurat dengan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Susunan kalimat dan kata-kata diutamakan.
 - a) Sederhana dan mudah dimengerti.
 - b) Singkat dan jelas.

²⁸ Lisna Watika, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Gerak Lurus Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*, *Op.cit.*, hlm 14.

- c) Istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu.
- 2) Gambar dan ilustrasi hendaknya dapat:
 - a) Membantu peserta didik memahami materi.
 - b) Menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian.
 - c) Menentukan variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Tata letak:
 - a) Membantu peserta didik memahami materi dengan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis.
 - b) Menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir.
 - c) Desain harus menarik.²⁹

d. Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Nurdin dan Andriantoni dalam Lisna Watika, terdapat prosedur dalam menyusun LKPD yaitu:

- 1) Menentukan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran untuk dimodifikasi ke bentuk pembelajaran dengan LKPD.
- 2) Menentukan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menentukan alat, bahan, dan sumber belajar.
- 4) Menemukan perolehan hasil sesuai tujuan pembelajaran.³⁰

²⁹ Lisna Watika, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Gerak Lurus Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik, Op.Cit.*, hlm 15

³⁰*Ibid.*

e. Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik

Penulisan lembar kerja peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan KD pada suatu lembar kerja peserta didik langsung diturunkan dari dokumen BNSP.
- 2) Menentukan alat penilaian-penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik.
- 3) Penyusunan materi-materi lembar kerja peserta didik tergantung pada KD yang akan dicapai.³¹

f. Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik

Terdapat dua bentuk LKPD yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu LKPD non-eksperimen berupa lembar kegiatan yang menuntun peserta didik untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran. Selain itu, LKPD eksperimen berupa lembaran kerja yang berisi langkah praktikum.³² Berikut adalah sistematika LKPD eksperimen:

Tabel 2.1
Sistematika LKPD Eksperimen

No.	Sistematika	Keterangan
1	Judul	Kepala karangan LKPD
2	Pengantar	Uraian singkat yang memfokuskan bahan pelajaran berupa konsep yang dicakup dalam kegiatan praktik
3	Tujuan	Tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya di pengantar

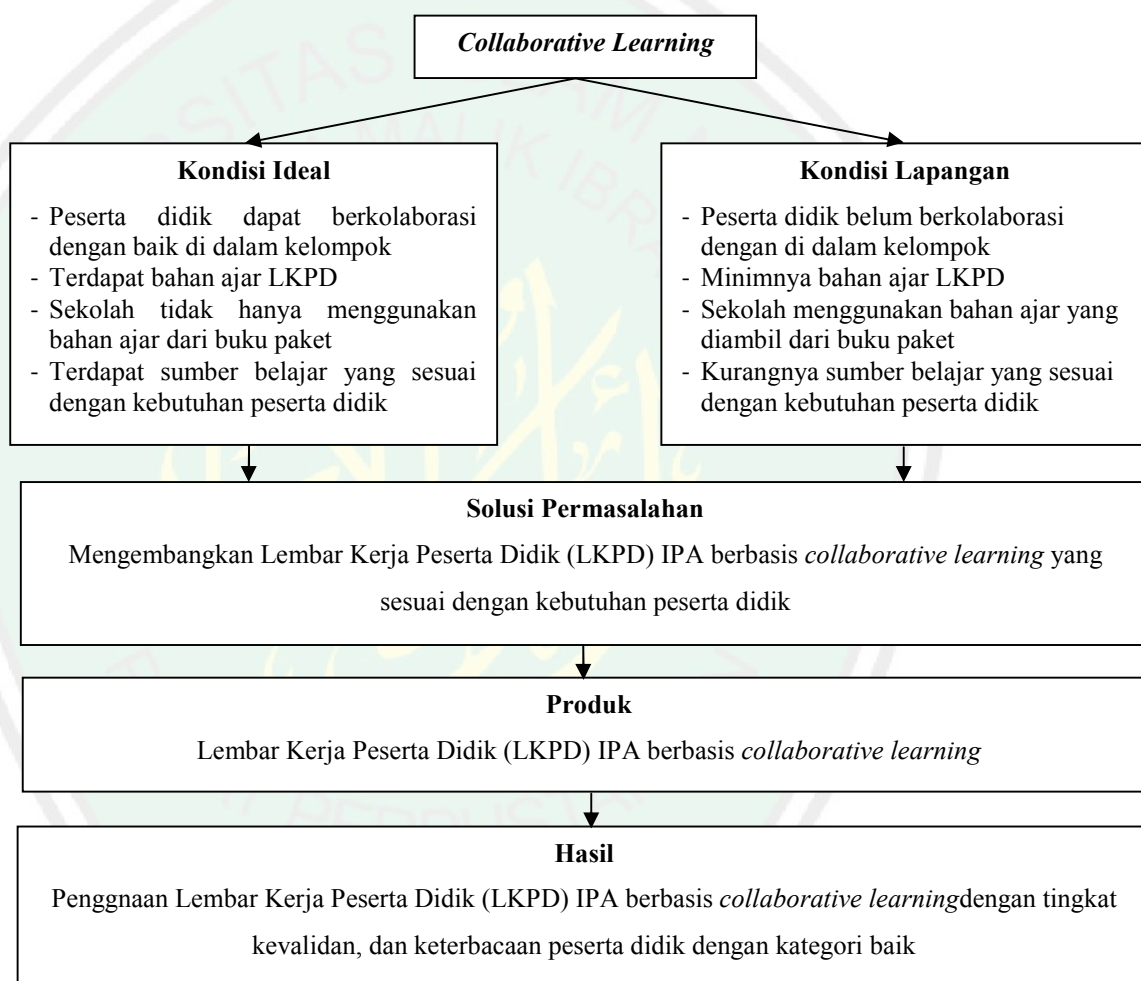
³¹*Ibid.*

³²Artina Diniarty, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan Untuk SMK*. Jurnal INovasi Pendidikan IPA. Vol. 1, No. 1, tahun 2015

No.	Sistematika	Keterangan
4	Alat dan Bahan	Peralatan yang diperlukan
5	Langkah Kerja	Instruksi (perintah) melakukan pekerjaan
6	Tabel Pengamatan	Tabel data yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari kegiatan yang telah dilakukan
7	Pertanyaan	Pertanyaan yang jawabannya mampu membantu siswa untuk memahami konsep dan mendapat kesimpulan

(Sumber: Artina Diniaty)

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).³³ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk.³⁴ Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa LKPD IPA.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan penelitian ini mengacu pada model Nana Syaodih Sukmadinata dan kawan-kawan. Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini terdiri atas tiga langkah:

- a. Studi kepustakaan
- b. Survei lapangan
- c. Menyusun produk awal

2. Pengembangan Produk

3. Uji Produk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 297.

³⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm 276.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2017), hlm. 184

C. Prosedur Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan persiapan yang meliputi 3 tahap:

- a. Studi kepustakaan, peneliti melakukan kegiatan mengkaji teori dan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Survei lapangan, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.
- c. Berdasarkan kegiatan satu dan kegiatan dua maka peneliti menyusun produk awal.

2. Pengembangan Produk

Setelah menyusun produk awal, peneliti mengembangkan produk yaitu LKPD IPA berbasis *Collaborative Learning* untuk melatih keterampilan selanjutnya melakukan validasi oleh 3 validator yaitu, 2 dosen dan 1 guru.

3. Uji Produk

Produk dinyatakan valid, peneliti menguji keterbacaan produk yang telah dikembangkan terhadap subjek uji coba yaitu peserta didik kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan berjumlah 32 peserta didik.

D. Uji Coba

1. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba yaitu peserta didik kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang berjumlah 32 peserta didik.

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian pengembangan ini, berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket adalah:

- a. Hasil validasi oleh validator
- b. Angket keterbacaan peserta didik

Sedangkan data kualitatif untuk mendeskripsikan data kuantitatif.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar validasi lembar kerja peserta didik

Lembar validasi lembar kerja peserta didik meliputi lembar penilaian validitas format, validitas isi, dan validitas bahasa. Pengumpulan data validitas LKPD dilakukan dengan cara meminta validasi kepada tiga orang ahli. Ketiga orang ahli tersebut memberikan validasi terhadap LKPD dengan menuliskan validasi terhadap aspek yang dinilai.

b. Angket keterbacaan lembar kerja peserta didik

Penggunaan angket keterbacaan lembar kerja peserta didik IPA bertujuan untuk memperoleh data terkait tingkat keterbacaan lembar kerja peserta didik IPA yang dikembangkan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan mendeskripsikan proses pengembangan lembar kerja peserta didik IPA dan mengumpulkan data hasil penelitian dari penilaian lembar validasi, dan uji angket keterbacaan.

b. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data melalui perhitungan, yaitu:

1) Analisis validasi lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik yang akan digunakan pada tahap uji coba, sebelumnya harus divalidasi dulu oleh 3 validator ahli. Data hasil validasi lembar kerja peserta didik berupa skor, kemudian dirata-rata dan disesuaikan hasilnya dengan Tabel 3.1.³⁶

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Validasi LKPD

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,50$	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$1,75 \leq \text{skor} \leq 2,50$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,75$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan

³⁶ Rini Nafsiati Astuti, *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Keterampilan Proses Sains, Pemahaman Konsep dan Menguatkan Retensi Siswa SMP*, Disertasi, (Surabaya: universitas Negeri Surabaya, 2018)

Jika skor validasi yang didapatkan $\geq 3,50$, maka lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dapat diterapkan menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran.

2) Analisis angket keterbacaan

Keterbacaan lembar kerja peserta didik IPA dianalisis melalui angket presentase, dengan meminta peserta didik untuk memberikan hubungan antara keterbacaan materi ajar dengan lembar kerja peserta didik IPA melalui angket tersebut. Selanjutnya, menganalisis secara deskriptif kuantitatif data hasil uji coba angket keterbacaan yang dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase keterbacaan lembar kerja peserta didik

$\sum K$ = Jumlah aspek keterbacaan peserta didik

$\sum N$ = Jumlah total aspek keterbacaan

Persentase hasil tingkat keterbacaan lembar kerja peserta didik yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Presentase Angket Keterbacaan

Interval Persentase Angket Keterbacaan	Kategori
90%-100%	Baik
80%-89%	Cukup Baik
70%-79%	Kurang Baik
60%-69%	Tidak Baik

(Modifikasi Ummu Khairiyah, 2015)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Proses Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu LKPD berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan membaca menggunakan langkah-langkah model pengembangan Nana Syaodih Sukmadinata dkk terdiri dari 3 tahap yaitu:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap pertama yang terdiri dari 3 langkah yaitu:

1) Studi kepustakaan

Peneliti mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

2) Survei lapangan

Dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan produk. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan faktor pendukung sebagai dasar penelitiannya.

3) Menyusun produk awal

Setelah peneliti melakukan studi kepustakaan dan survei lapangan maka disusunlah produk awal yaitu LKPD berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan membaca.

b. Pengembangan produk

Produk awal selesai selanjutnya peneliti melanjutkan mengembangkan produk berupa LKPD yang disesuaikan dengan tahap *collaborative learning* yaitu tahap perjanjian, tahap eksplorasi, tahap transformasi, tahap presentasi, dan tahap presentasi. Sebelum mengukur keterbacaan LKPD IPA yang dikembangkan, harus divalidasi terlebih dahulu. Proses validasi dilakukan dengan 3 validator ahli yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan validator. Validasi dilakukan agar produk yang dikembangkan layak digunakan untuk penelitian. Validasi dilakukan terhadap aspek validitas format, isi, dan bahasa.

c. Uji produk

Setelah produk dikembangkan peneliti mengukur keterbacaan lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan dengan subjek 32 peserta didik kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Uji keterbacaan dilakukan secara offline dengan secara bergantian karena kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid) untuk peserta didik masuk kelas semua. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kepada peserta didik, kemudian peserta didik membaca lembar kerja peserta didik dan mengisi di lembar angket keterbacaan. Selanjutnya peneliti menganalisis data hasil angket keterbacaan.

2. Data Hasil Validasi LKPD 1

Validasi dilakkan terhadap tiga aspek. Hasil validasi LKPD disajikan pada Tabel 4.1 dan secara lengkap pada lampiran 4.

Tabel 4.1
Hasil Validasi LKPD 1

No.	Aspek yang dinilai	Rata-Rata	Kategori
FORMAT			
1	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3,67	Valid
2	Memiliki daya tarik	3,33	Cukup Valid
3	Sistem penomoran jelas	3,67	Valid
4	Jenis dan ukuran huruf sesuai	4,00	Valid
ISI			
5	Memiliki petunjuk untuk siswa mengenai topik yang dibahas	4,00	Valid
6	Mengembangkan kecakapan sosial	4,00	Valid
7	Mengembangkan kecakapan akademik	3,67	Valid
8	Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3,67	Valid
9	Menunjukkan rasa ingin tahu	3,33	Cukup Valid
10	Menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih diwarnai oleh <i>student centered</i> dari pada <i>teacher centered</i>	4,00	Valid
11	Pertanyaan mendukung konsep yang saling terkait	3,67	Valid
12	Prosedur kerja dikaitkan dengan kehidupan nyata	4,00	Valid
BAHASA			
13	Menggunakan kalimat, sederhana, jelas, dan mudah dipahami	3,67	Valid
14	Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	3,33	Cukup Valid
15	Mendorong minat kerja	3,67	Valid
16	Kesederhanaan struktur kalimat	3,33	Cukup Valid
17	Kalimat tidak mengandung arti ganda	3,67	Valid
18	Kejelasan petunjuk	4,00	Valid
19	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3,67	Valid

Hasil data validasi LKPD 1 yang telah divalidasi oleh 3 validator ahli pada Tabel 4.1 dari 3 komponen penilaian yang dijabarkan menjadi 19 aspek. Diperoleh hasil rata-rata pada aspek format 3,66 dengan 3

kategori valid dan 1 kategori cukup valid, aspek isi 3,79 dengan 7 kategori valid dan 1 kategori cukup valid, aspek bahasa 3,62 dengan 5 kategori valid dan 2 kategori cukup valid.

3. Data Hasil Validasi LKPD 2

Validasi dilakukan terhadap tiga aspek. Hasil validasi LKPD disajikan pada Tabel 4.2 dan secara lengkap pada lampiran 5.

Tabel 4.2
Hasil Validasi LKPD 2

No.	Aspek yang dinilai	Rata-Rata	Kategori
FORMAT			
1	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3,67	Valid
2	Memiliki daya tarik	3,33	Cukup Valid
3	Sistem penomoran jelas	4,00	Valid
4	Jenis dan ukuran huruf sesuai	3,67	Valid
ISI			
5	Memiliki petunjuk untuk siswa mengenai topik yang dibahas	3,67	Valid
6	Mengembangkan kecakapan sosial	4,00	Valid
7	Mengembangkan kecakapan akademik	4,00	Valid
8	Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3,33	Cukup Valid
9	Menunjukkan rasa ingin tahu	3,33	Cukup Valid
10	Menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih diwarnai oleh <i>student centered</i> dari pada <i>teacher centered</i>	3,67	Valid
11	Pertanyaan mendukung konsep yang saling terkait	4,00	Valid
12	Prosedur kerja dikaitkan dengan kehidupan nyata	4,00	Valid
BAHASA			
13	Menggunakan kalimat, sederhana, jelas, dan mudah dipahami	3,67	Valid
14	Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	3,33	Cukup Valid
15	Mendorong minat kerja	3,67	Valid
16	Kesederhanaan struktur kalimat	4,00	Valid
17	Kalimat tidak mengandung arti ganda	4,00	Valid
18	Kejelasan petunjuk	3,67	Valid
19	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3,67	Valid

Hasil data validasi LKPD 2 yang telah divalidasi oleh 3 validator ahli pada Tabel 4.2 dari 3 komponen penilaian yang dijabarkan menjadi

19 aspek. Diperoleh hasil rata-rata pada aspek format 3,66 dengan 3 kategori valid dan 1 kategori cukup valid, aspek isi 3,75 dengan 6 kategori valid dan 2 kategori cukup valid, aspek bahasa 3,71 dengan 6 kategori valid dan 1 kategori cukup valid.

4. Data Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1

Keterbacaan terhadap LKPD yang telah dikembangkan diukur dengan memberikan angket penilaian keterbacaan peserta didik setelah membaca LKPD tersebut. Hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 4.3 secara lengkap pada lampiran 6.

Tabel 4.3
Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1

No	Uraian	Persentase (%)	
		Jelas	Tidak jelas
1	Apakah petunjuk dari penggunaan LKPD dituliskan dengan jelas?	100	
2	Apakah ukuran huruf yang digunakan jelas untuk dibaca?	100	
3	Apakah susunan kalimat di dalam LKPD jelas untuk dibaca?	96	4
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
4	Apakah susunan kalimat di dalam LKPD mudah untuk dipahami?	88	12
		Nyaman	Tidak nyaman
5	Apakah warna yang digunakan dalam LKPD nyaman dilihat?	100	
		Mudah	Sulit
6	Apakah uraian atau penjelasan di dalam LKPD mudah untuk dipahami?	84	16
7	Apakah gambar yang ditampilkan dalam LKPD mudah untuk dipahami?	96	4
		Sesuai	Tidak Sesuai
8	Apakah letak gambar dalam LKPD sudah sesuai dan mudah untuk dipahami?	96	4
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
9	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah untuk dipahami?	84	16
		Jelas	Tidak

No	Uraian	Persentase (%)	
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
10	Apakah langkah-langkah percobaan dalam didalam LKPD sudah cukup jelas?	96	4
11	Apakah pertanyaan dalam LKPD sudah cukup jelas?	100	
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
12	Apakah susunan kalimat pada petunjuk mengerjakan LKPD mudah untuk dipahami?	92	8
		Semangat	Biasa saja
13	Apakah dengan LKPD ini, anda menjadi bersemangat dalam belajar?	84	16
		Ya	Tidak
14	Apakah dengan adanya LKPD ini, anda lebih memiliki rasa ingin tahu tentang Sumber Energi?	92	8
		Senang	Tidak senang
15	Apakah bab Sumber Energi di dalam LKPD ini membuat anda merasa senang belajar?	100	

Hasil angket keterbacaan ditunjukkan pada Tabel 4.3 dengan 15 aspek yang dinilai. Diperoleh hasil rata-rata 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keterbacaan LKPD sangat baik dan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

5. Data Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2

Uji keterbacaan dilakukan secara offline dengan secara bergantian karena kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid) untuk peserta didik masuk kelas semua. Keterbacaan terhadap LKPD yang telah dikembangkan diukur dengan memberikan angket penilaian keterbacaan peserta didik setelah membaca LKPD tersebut. Hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 4.4 secara lengkap pada lampiran 7.

Tabel 4.4
Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2

No	Uraian	Persentase (%)	
		Jelas	Tidak Jelas
1	Apakah petunjuk dari penggunaan LKPD dituliskan dengan jelas?	100	

No	Uraian	Persentase (%)	
2	Apakah ukuran huruf yang digunakan jelas untuk dibaca?	100	
3	Apakah susunan kalimat di dalam LKPD jelas untuk dibaca?	92	8
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
4	Apakah susunan kalimat di dalam LKPD mudah untuk dipahami?	88	12
		Nyaman	Tidak Nyaman
5	Apakah warna yang digunakan dalam LKPD nyaman dilihat?	100	
		Mudah	Sulit
6	Apakah uraian atau penjelasan di dalam LKPD mudah untuk dipahami?	88	12
7	Apakah gambar yang ditampilkan dalam LKPD mudah untuk dipahami?	100	
		Sesuai	Tidak Sesuai
8	Apakah letak gambar dalam LKPD sudah sesuai dan mudah untuk dipahami?	100	
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
9	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah untuk dipahami?	92	8
		Jelas	Tidak
10	Apakah langkah-langkah percobaan dalam didalam LKPD sudah cukup jelas?	96	4
11	Apakah pertanyaan dalam LKPD sudah cukup jelas?	100	
		Mudah dipahami	Sulit dipahami
12	Apakah susunan kalimat pada petunjuk mengerjakan LKPD mudah untuk dipahami?	92	8
		Semangat	Biasa saja
13	Apakah dengan LKPD ini, anda menjadi bersemangat dalam belajar?	92	8
		Ya	Tidak
14	Apakah dengan adanya LKPD ini, anda lebih memiliki rasa ingin tahu tentang Sumber Energi?	92	8
		Senang	Tidak senang
15	Apakah bab Sumber Energi di dalam LKPD ini membuat anda merasa senang belajar?	100	

Hasil angket keterbacaan ditunjukkan pada Tabel 4.4 dengan 15 aspek yang dinilai. Diperoleh hasil rata-rata 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keterbacaan LKPD sangat baik dan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

B. Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis data hasil validasi LKPD 1, analisis data hasil validasi LKPD 2, analisis data angket keterbacaan LKPD 1, dan analisis data angket keterbacaan LKPD 2. Berikut merupakan deskripsi analisis datanya:

1. Analisis Data Hasil Validasi LKPD 1

Menurut Prastowo, Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Lembar kerja peserta didik berupa lembaran yang bertujuan untuk memacu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai pemahaman, keterampilan, dan atau sikap. Lembar kerja peserta didik juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.³⁷

Produk yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik berbasis *collaborative learning*. Kegiatan dalam lembar kerja peserta didik yang dikembangkan mengacu pada tahap-tahap *collaborative learning*, yaitu tahap perjanjian, tahap eksplorasi, tahap transformasi, tahap presentasi, dan tahap refleksi. Pertama peserta didik membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan arahan dari guru. Kemudian peserta didik mengamati gambar, video, dan bacaan yang disajikan

³⁷ Reny Kristyowati, *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*, *Op.cit*, hlm 283-284.

kemudian peserta didik menceritakan kembali hasil pengamatan dari gambar, video, dan bacaan. Untuk memahami konsep pada materi sumber energi maka peserta didik melakukan percobaan, alat bahan serta langkah-langkah sudah tersedia dalam lembar kerja peserta didik. Peserta didik melakukan percobaan kemudian menuliskan hasil pengamatan pada tabel pengamatan yang tersedia dalam lembar kerja peserta didik lalu menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan yang berkaitan dengan percobaan yang telah dilakukan. Setelah itu peserta didik melakukan presentasi di depan kelas. Terakhir peserta didik memberikan mpan balik dengan menuliskan pendapat dari hasil presentasi kelompok lain.

Cintamulya menyatakan, dunia pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki beberapa keterampilan, salah satunya yaitu kolaborasi yang diperlukan pada abad 21. Pembelajaran dengan berkolaborasi dapat mengembangkan keterampilan kerjasama peserta didik dan dapat meningkatkan nilai peserta didik.³⁸ Pembelajaran abad 21 dirancang oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik.³⁹ Proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dapat melalui kolaborasi.⁴⁰ Sesuai produk yang dikembangkan peneliti yaitu lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan keterbacaan.

Konstruktivisme merupakan filosofi pembelajaran yang dilandasi premis dengan merefleksikan pengalaman, membangun, mengkonstruksi

³⁸ Ika Ayu Puspita, Sri Wahyuni, dan Yushardi, *Op.cit*

³⁹ Lina Sugiarti, dkk, *Op.cit*

⁴⁰ Inamy Nurul Fuad, Sri Astutik, dan Agus Abdul Gani, *Op.cit*.

pengetahuan pemahaman tentang lingkungan kita hidup.⁴¹ Vygotsky menyatakan peserta didik bisa belajar dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan bermakna dengan orang-orang yang lebih pandai. Peserta didik memperbaiki pemahaman dan pengetahuan dalam membentuk pemahaman tentang orang lain dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, Vygotsky mengemukakan sebuah konsep yang disebut *Zone of Proximal Development (ZPD)*.⁴² Dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan bermakna selama pembelajaran, peserta didik akan lebih paham dengan apa yang dipelajari. Pada saat peserta didik melakukan percobaan maka pemahaman peserta didik akan lebih kuat dibandingkan dengan tidak melakukan percobaan. Sesuai dengan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan yaitu berbasis *collaborative learning* melalui percobaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu sumber energi listrik dan sumber energi alternatif angin.

Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator ahli dalam bidang pengembangan pembelajaran IPA. Validasi dilakukan pada 3 aspek yaitu aspek format, isi, dan bahasa. Hasil data validasi ditunjukkan pada Tabel 4.1. Setelah dianalisis dan dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian validasi lembar kerja peserta didik rata-rata komponen penilaian lembar kerja peserta didik pada aspek format 3,66 dengan 3 kategori valid dan 1 kategori cukup valid, aspek isi 3,79 dengan

⁴¹ Suyono dan Hariyanto, *Op.cit*

⁴² *Ibid.*, hlm 84.

7 kategori valid dan 1 kategori cukup valid, aspek bahasa 3,62 dengan 5 kategori valid dan 2 kategori cukup valid. Namun berdasarkan hasil validasi, terdapat komponen yang perlu direvisi sesuai saran validator.

2. Analisis Data Hasil Validasi LKPD 2

Menurut Prastowo, Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Lembar kerja peserta didik berupa lembaran yang bertujuan untuk memacu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai pemahaman, keterampilan, dan atau sikap. Lembar kerja peserta didik juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.⁴³

Produk yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik berbasis *collaborative learning*. Kegiatan dalam lembar kerja peserta didik yang dikembangkan mengacu pada tahap-tahap *collaborative learning*, yaitu tahap perjanjian, tahap eksplorasi, tahap transformasi, tahap presentasi, dan tahap refleksi. Pertama peserta didik membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan arahan dari guru. Kemudian peserta didik mengamati gambar, video, dan bacaan yang disajikan kemudian peserta didik menceritakan kembali hasil pengamatan dari gambar, video, dan bacaan. Untuk memahami konsep pada materi sumber

⁴³Reny Kristyowati, *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*, *Op.cit*, hlm 283-284.

energi maka peserta didik melakukan percobaan, alat bahan serta langkah-langkah sudah tersedia dalam lembar kerja peserta didik. Peserta didik melakukan percobaan kemudian menuliskan hasil pengamatan pada tabel pengamatan yang tersedia dalam lembar kerja peserta didik lalu menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan yang berkaitan dengan percobaan yang telah dilakukan. Setelah itu peserta didik melakukan presentasi di depan kelas. Terakhir peserta didik memberikan umpan balik dengan menuliskan pendapat dari hasil presentasi kelompok lain.

Cintamulya menyatakan, dunia pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki beberapa keterampilan, salah satunya yaitu kolaborasi yang diperlukan pada abad 21. Pembelajaran dengan berkolaborasi dapat mengembangkan keterampilan kerjasama peserta didik dan dapat meningkatkan nilai peserta didik.⁴⁴ Pembelajaran abad 21 dirancang oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik.⁴⁵ Proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dapat melalui kolaborasi.⁴⁶ Sesuai produk yang dikembangkan peneliti yaitu lembar kerja peserta didik IPA berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterampilan keterbacaan.

Konstruktivisme merupakan filosofi pembelajaran yang dilandasi premis dengan merefleksikan pengalaman, membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman tentang lingkungan kita hidup.⁴⁷ Vygotsky

⁴⁴ Ika Ayu Puspita, Sri Wahyuni, dan Yushardi, *Op.cit*

⁴⁵ Lina Sugiarti, dkk, *Op.cit*

⁴⁶ Inamy Nurul Fuad, Sri Astutik, dan Agus Abdul Gani, *Op.cit*.

⁴⁷ Suyono dan Hariyanto, *Op.cit*

menyatakan peserta didik bisa belajar dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan bermakna dengan orang-orang yang lebih pandai. Peserta didik memperbaiki pemahaman dan pengetahuan dalam membentuk pemahaman tentang orang lain dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, Vygotsky mengemukakan sebuah konsep yang disebut *Zone of Proximal Development (ZPD)*.⁴⁸ Dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan bermakna selama pembelajaran, peserta didik akan lebih paham dengan apa yang dipelajari. Pada saat peserta didik melakukan percobaan maka pemahaman peserta didik akan lebih kuat dibandingkan dengan tidak melakukan percobaan. Sesuai dengan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan yaitu berbasis *collaborative learning* melalui percobaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu sumber energi listrik dan sumber energi alternatif angin.

Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator ahli dalam bidang pengembangan pembelajaran IPA. Validasi dilakukan pada 3 aspek yaitu aspek format, isi, dan bahasa. Hasil data validasi ditunjukkan pada Tabel 4.2. Setelah dianalisis dan dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian validasi lembar kerja peserta didik rata-rata komponen penilaian lembar kerja peserta didik pada aspek format 3,66 dengan 3 kategori valid dan 1 kategori cukup valid, aspek isi 3,75 dengan 6 kategori valid dan 2 kategori cukup valid, aspek bahasa 3,71 dengan 6

⁴⁸*Ibid.*, hlm 84.

kategori valid dan 1 kategori cukup valid. Namun berdasarkan hasil validasi, terdapat komponen yang perlu direvisi sesuai saran validator.

3. Analisis Data Angket Keterbacaan LKPD 1

Lembar kerja peserta didik yang mudah dipahami dan mudah dibaca sangat membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep materi yang diajarkan sehingga peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik. Tingkat keterbacaan merupakan syarat penting dari sebuah lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Keterbacaan pada penelitian ini diukur pada elemen desain, penggunaan warna, batas margin, dan susunan huruf yang membuat pembaca nyaman dan mudah dalam membaca.⁴⁹ Elemen-elemen dijabarkan menjadi 15 aspek.

Tingkat keterbacaan lembar kerja peserta didik diperoleh dari angket yang diisi peserta didik setelah membaca lembar kerja peserta didik. Angket keterbacaan diisi oleh peserta didik kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang berjumlah 32 peserta didik. Uji keterbacaan dilakukan secara offline dengan secara bergantian karena kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid) untuk peserta didik masuk kelas semua. Data hasil angket keterbacaan dihitung menggunakan rumus yang diadopsi dari Ummu Khairiyah. Setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh tingkat keterbacaan lembar kerja peserta didik pada 11 aspek pada kategori baik dan 4 aspek pada kategori cukup baik.

⁴⁹ Bambang Trim, *200+ Solusi Editing Naskah & Penerbitan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), hlm 6

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh rata-rata persentase hasil keterbacaan lembar kerja peserta didik 1 yaitu 93,6%, sehingga tingkat keterbacaan termasuk pada kategori baik. Lembar kerja peserta didik yang mempunyai kategori tingkat keterbacaan baik akan mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat memberi atensi peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, serta dapat memenuhi tahap-tahap kolaborasi yang dikembangkan.

4. Analisis Data Angket Keterbacaan LKPD 2

Lembar kerja peserta didik yang mudah dipahami dan mudah dibaca sangat membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep materi yang diajarkan sehingga peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik. Tingkat keterbacaan merupakan syarat penting dari sebuah lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Keterbacaan pada penelitian ini diukur pada elemen desain, penggunaan warna, batas margin, dan susunan huruf yang membuat pembaca nyaman dan mudah dalam membaca.⁵⁰ Elemen-elemen dijabarkan menjadi 15 aspek.

Tingkat keterbacaan lembar kerja peserta didik diperoleh dari angket yang diisi peserta didik setelah membaca lembar kerja peserta didik. Angket keterbacaan diisi oleh peserta didik kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang berjumlah 32 peserta didik. Uji keterbacaan dilakukan secara offline dengan secara bergantian karena kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi covid) untuk peserta didik masuk kelas

⁵⁰*Ibid.*

semua. Data hasil angket keterbacaan dihitung menggunakan rumus yang diadopsi dari Ummu Khairiyah. Setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh tingkat keterbacaan lembar kerja peserta didik pada 13 aspek pada kategori baik dan 2 aspek pada kategori cukup baik.

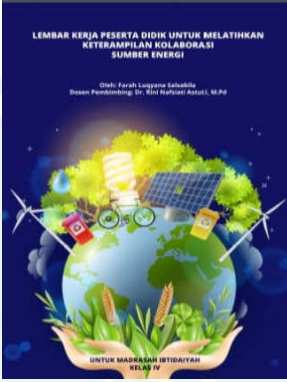


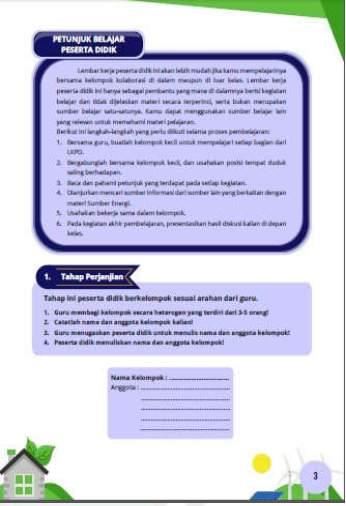
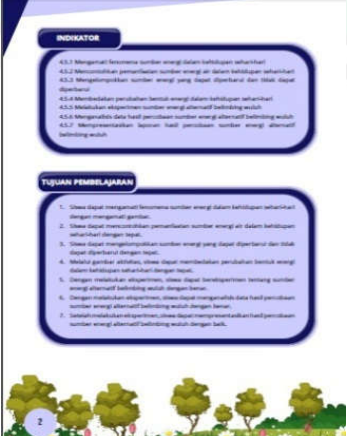

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh rata-rata persentase hasil keterbacaan lembar kerja peserta didik 2 yaitu 95,4%, sehingga tingkat keterbacaan termasuk pada kategori baik. Lembar kerja peserta didik yang mempunyai kategori tingkat keterbacaan baik akan mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat memberi atensi peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, serta dapat memenuhi tahap-tahap kolaborasi yang dikembangkan.

C. Revisi Produk

1. Revisi LKPD 1

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil validasi lembar kerja peserta didik 1 dan analisis datanya, terdapat komponen yang harus direvisi sesuai dengan saran validator yang telah memvalidasi lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan. Berikut adalah revisi lembar kerja peserta didik disajikan dalam Tabel 4.5.

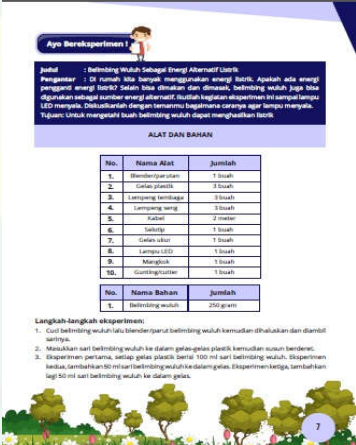
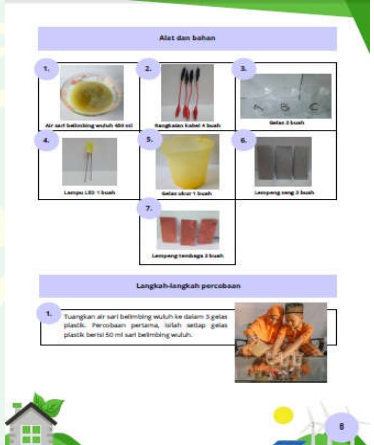
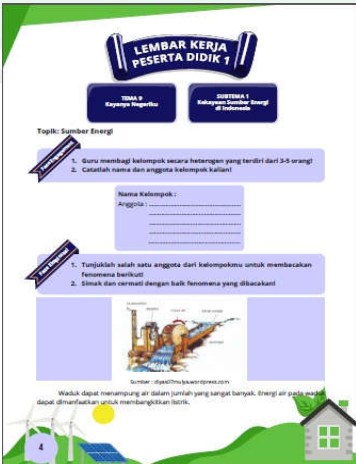

Tabel 4.5
Revisi LKPD 1

LKPD yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
Cover	<p>Gambar tangan dihilangkan</p> 	<p>Cover sesudah direvisi</p> 
Layout	<p>Footer tidak sesuai dengan materi</p> 	<p>Footer sudah direvisi</p> 
Indikator	<p>Indikator yang dikembangkan belum dicantumkan</p> 	<p>Indikator yang dikembangkan sudah dicantumkan</p> 

2. Revisi LKPD 2

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil validasi lembar kerja peserta didik 2 dan analisis datanya, terdapat komponen yang harus direvisi sesuai dengan saran validator yang telah memvalidasi lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan. Berikut adalah revisi lembar kerja peserta didik disajikan dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6
Revisi LKPD 2

LKPD yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
<p>Gambar alat, bahan, dan langkah percobaan</p>	<p>Alat, bahan, dan langkah percobaan belum ada gambar</p> 	<p>Gambar alat, bahan, dan langkah percobaan sudah direvisi</p> 
<p>Intro kalimat</p>	<p>Intro kalimat pada setiap tahap tidak ada</p> 	<p>Intro kalimat pada setiap tahap sudah direvisi</p> 

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan lembar kerja peserta didik terdiri atas 3 tahap yaitu:
1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Produk, 3) Uji Coba.
2. Lembar kerja peserta didik 1 berbasis *collaborative learning* yang telah dikembangkan diperoleh rata-rata pada aspek format 3,66 kategori valid, aspek isi 3,79 kategori valid, dan aspek bahasa 3,62 kategori valid. Lembar kerja peserta didik 2 diperoleh rata-rata pada aspek format 3,66 kategori valid, aspek isi 3,75 kategori valid, dan aspek bahasa 3,71 kategori valid.
3. Rata-rata persentase keterbacaan lembar kerja peserta didik 1 yaitu 93,8% pada kategori baik dan rata-rata persentase lembar kerja peserta didik 2 yaitu 95,4% pada kategori baik.

B. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *collaborative learning* untuk melatih keterbacaan guru sebaiknya memberikan pengenalan tentang keterampilan kolaborasi.
2. Lembar kerja peserta didik dapat dikembangkan dengan KD dan pada kelas yang berbeda.

3. Bagi peneliti yang tertarik mengembangkan lembar kerja peserta didik yang sama dapat menambahkan aspek selain aspek keterbacaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, Putu Hesti Mardika, I Gede Margunayasa, dan I Made Suarjana. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Matematika Topik Kubus dan Balok*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 3 (3).
- Astuti, Rini Nafsiati. 2018. *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Keterampilan Proses Sains, Pemahaman Konsep dan Memperkuat Retensi Siswa SMP*. Disertasi Universitas Negeri Surabaya Pascasarjana
- Diniarty, Artina. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan Untuk SMK*. Jurnal INovasi Pendidikan IPA. 1 (1).
- Fitriyani, Risma Valentina, Supeno, dan Maryani. 2018. *Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kolaboratif Untuk Melatihkan Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa Di SMA*. Seminar Nasional Pendidikan Fisika. 3 (2).
- Fuad, Iinamy Nurul, Sri Astutik, dan Agus Abdul Gani. 2018. *Pengembangan LKS Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Di MAN 3 Jember*. Jurnal Pembelajaran Fisika. 7 (3).
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kristyowati, Reny. 2018. *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.
- Puspita, Ika Ayu, Sri Wahyuni, dan Yushardi. 2017. *Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Fisika Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning) Untuk Meningkatkan Collaborative Skills Siswa Di SMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika. 6 (4).
- Safitri, Ayu, Eko Suyanto, Ismu Wahyudi. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CTL Pada Materi Fluida Dinamis SMA Kelas XI*. Jurnal Pendidikan Fisika. 7 (1).
- Safitri, Dessy Yulia dan Joni Susilowibowo, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Menggunakan Collaborative Learning Pada Materi Pokok Menyusun Neraca Saldo*

- Shafa. 2013. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu. 14 (1).
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiarti, Lina, dkk. 2018. *Pembelajaran Abad 21 SD*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional, Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trim, Bambang. 2017. *200+ Solusi Editing Naskah & Penerbitan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tuti, Kris Nurtyas, Mawardi, dan Suhandi Astuti. 2019. *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 05 Angan Tembawang*. Jurnal Basicedu. 3 (2).
- Watika, Lisna. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Gerak Lurus Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FMIPA Unesa.
- Widiana, I Wayan. 2016. *Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia. 5 (2).
- Wulandari, Anisha dan Suliyannah. 2019. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Collaborative Learning Materi Kinematika Gerak Lurus Untuk Peserta Didik SMA*. Inovasi Pendidikan Fisika 8 (2).
- Yaakob, Mohd Faiz Mohd, Muhamad Rozaimi Ramle, Jamal Nordin. 2016. *Konsep Kolaborasi Dalam Komuniti Pembelajaran Professional: Satu Tinjauan Dari Perspektif Islam*. Malaysian Journal of Society and Space 12 issue 10, ISSN 2180-2491

Zubaidah, Siti. 2016. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.

Zubaidah, Siti. 2018. *Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Negeri Malang.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1374 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 15 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Unggulan Sabillillah
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Farah Luqyana Salsabila
NIM	: 16140099
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Collaborative Learning Pada Materi Sumber Energi Kelas IV
Lama Penelitian	: September 2020 sampai dengan Oktober 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MI UNGGULAN SABILILLAH
LAMONGAN - JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A"**

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.US/050.P16/037/1319/1113/Skel.11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Drs. H. Mochamad Sholeh, MM
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Alamat : Jl. Sumargo No. 1A Tlogoanyar Lamongan

Menerangkan bahwa :

Nama : Farah Luqyana Salsabila
 NIM : 16140099
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Collaborative Learning untuk Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian/research di MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN mulai tanggal 15 September sampai 31 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 5 November 2020
 Kepala Madrasah,

Drs. H. Mochamad Sholeh, MM

NSM : 111235340006 NPSN : 60718373
 Website : www.miul.lamongan.ac.id / E-mail : info@miul.lamongan.ac.id
 Jl. Sumargo No. 1A Tlp. (0322) 331274 Lamongan 62218

Lampiran 3: Bukti Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitik.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Farah Luqyana Salsabila
NIM : 16140099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis *Collaborative Learning* Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Dosen Pembimbing : Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP : 197505312003122001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	15-08-2020	Menzentukan Indikator	
2	27-08-2020	Revisi LKPD	
3	11-09-2020	Konsultasi LKPD (isi)	
4	25-09-2020	Konsultasi LKPD (isi)	
5	8-10-2020	Konsultasi LKPD (Desain)	
6	15-10-2020	Konsultasi LKPD Keseluruhan	
7	30-10-2020	Konsultasi Hasil Penelitian	
8	13-11-2020	Konsultasi Bab I ¹ & I ²	
9	18-11-2020	Konsultasi Revisi Bab I ¹ & I ²	
10	03-12-2020	ACC Skripsi	

Malang,
Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran 4: Hasil Validasi LKPD 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			Rata-rata	Kategori
		V1	V2	V3		
FORMAT						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3	4	4	3,67	Valid
2.	Memiliki daya tarik	4	3	3	3,33	Cukup Valid
3.	Sistem penomoran jelas	4	4	3	3,67	Valid
4.	Jenis dan ukuran huruf sesuai	4	4	4	4,00	Valid
ISI						
5.	Memiliki petunjuk untuk siswa mengenai topik yang dibahas	4	4	4	4,00	Valid
6.	Mengembangkan kecakapan sosial	4	4	4	4,00	Valid
7.	Mengembangkan kecakapan akademik	4	3	4	3,67	Valid
8.	Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	4	3	3,67	Valid
9.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3	4	3	3,33	Cukup Valid
10.	Menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih diwarnai <i>student centered</i> dari pada <i>teacher centered</i>	4	4	4	4,00	Valid
11.	Pertanyaan mendukung konsep yang saling terkait	3	4	4	3,67	Valid
12.	Prosedur kerja dikaitkan dengan kehidupan nyata	4	4	4	4,00	Valid
BAHASA						
13.	Menggunkan kalimat sederhana, jelas, dan mudah dipahami					
14.	Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	3	3	4	3,33	Cukup Valid
15.	Mendorong minat kerja	3	4	4	3,67	Valid
16.	Kesederhanaan struktur kalimat	4	3	3	3,33	Cukup Valid
17.	Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	4	3	3,67	Valid
18.	Kejelasan petunjuk	4	4	4	4,00	Valid
19.	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	4	3	4	3,67	Valid

Lampiran 5: Hasil Validasi LKPD 2

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			Rata-rata	Kategori
		V1	V2	V3		
FORMAT						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3	4	4	3,67	Valid
2.	Memiliki daya tarik	4	3	3	3,33	Cukup Valid
3.	Sistem penomoran jelas	4	4	4	4,00	Valid
4.	Jenis dan ukuran huruf sesuai	4	4	3	3,67	Valid
ISI						
5.	Memiliki petunjuk untuk siswa mengenai topik yang dibahas	4	3	4	3,67	Valid
6.	Mengembangkan kecakapan sosial	4	4	4	4,00	Valid
7.	Mengembangkan kecakapan akademik	4	4	4	4,00	Valid
8.	Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	4	3	3,33	Cukup Valid
9.	Menunjukkan rasa ingin tahu	4	3	3	3,33	Cukup Valid
10.	Menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih diwarnai <i>student centered</i> dari pada <i>teacher centered</i>	4	4	3	3,67	Valid
11.	Pertanyaan mendukung konsep yang saling terkait	4	4	4	4,00	Valid
12.	Prosedur kerja dikaitkan dengan kehidupan nyata	4	4	4	4,00	Valid
BAHASA						
13.	Menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan mudah dipahami	4	4	3	3,67	Valid
14.	Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	4	3	3	3,33	Cukup Valid
15.	Mendorong minat kerja	3	4	4	3,67	Valid
16.	Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	4	4,00	Valid
17.	Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	4	4	4,00	Valid
18.	Kejelasan petunjuk	4	3	4	3,67	Valid
19.	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	4	4	3	3,67	Valid

Lampiran 6: Angket Penilaian Keterbacaan LKPD 1

Hasil Angket Keterbacaan LKPD 1

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik yang menjawab	
1	Petunjuk penggunaan LKPD	Jelas	Tidak Jelas
		32	0
2	Ukuran huruf	Jelas	Tidak Jelas
		32	0
3	Kemudahan untuk dibaca	Jelas	Tidak Jelas
		31	1
4	Kemudahan dipahami	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		29	3
5	Warna	Nyaman	Tidak Nyaman
		32	0
6	Uraian atau penjelasan dalam LKPD	Mudah	Sulit
		28	4
7	Gambar	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		31	1
8	Letak gambar	Sesuai	Tidak sesuai
		31	1
9	Bahasa	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		28	4
10	Langkah-langkah percobaan	Jelas	Tidak
		31	1
11	Pertanyaan	Jelas	Tidak
		32	0
12	Susunan kalimat pada petunjuk	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		30	2
13	Respon semangat	Semangat	Biasa aja
		28	4
14	Respon rasa ingin tahu	Ya	Tidak
		30	2
15	Respon setelah menggunakan LKPD	Senang	Tidak sesuai
		32	0

Lampiran 7: Angket Penilaian Keterbacaan LKPD 2

Hasil Angket Keterbacaan LKPD 2

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik yang menjawab	
1	Petunjuk penggunaan LKPD	Jelas	Tidak Jelas
		32	0
2	Ukuran huruf	Jelas	Tidak Jelas
		32	0
3	Kemudahan untuk dibaca	Jelas	Tidak Jelas
		30	2
4	Kemudahan dipahami	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		29	3
5	Warna	Nyaman	Tidak Nyaman
		32	0
6	Uraian atau penjelasan dalam LKPD	Mudah	Sulit
		29	3
7	Gambar	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		32	0
8	Letak gambar	Sesuai	Tidak sesuai
		32	0
9	Bahasa	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		30	2
10	Langkah-langkah percobaan	Jelas	Tidak
		31	1
11	Pertanyaan	Jelas	Tidak
		32	0
12	Susunan kalimat pada petunjuk	Mudah dipahami	Sulit dipahami
		30	2
13	Respon semangat	Semangat	Biasa aja
		30	2
14	Respon rasa ingin tahu	Ya	Tidak
		30	2
15	Respon setelah menggunakan LKPD	Senang	Tidak sesuai
		32	0

Lampiran 8: Dokumentasi



Penelitian LKPD 1



Penelitian LKPD 2

Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup

BIODATA

Nama : Farah Luqyana Salsabila
NIM : 16140099
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 31 Desember 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PGMI/PGMI
Tahun masuk : 2016
Alamat rumah : Jln. Sunan Kalijaga No. 119 RT/RW 02/02,
Kelurahan Sukorejo Kecamatan Lamongan
Nomor tlpn. Rumah/HP : 081554992296
Alamat email : flsalsabila97@gmail.com

